

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif (Qualitative Research) adalah suatu penelitian yang diperuntukkan untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, persepsi, kepercayaan, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.¹

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat post positivism, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang ilmiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti ialah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan) analisis data bersifat kualitatif atau induktif, dan hasil kualitatif peneliti lebih menekankan makna dibandingkan generalisasi.²

Tujuannya adalah untuk mencapai suatu pemahaman tentang peranan seorang individu dalam lingkungan tertentu serta dalam bidang tertentu, mengungkapkan pandangan, motivasi serta ambisinya selaku individu melalui sebuah tindakan.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm.10

² Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 4

B. Lokasi Penelitian

Pemilihan dan penentuan lokasi dalam penelitian ini dilihat dan ditinjau dari aspek-aspek yang dibutuhkan oleh penulis untuk memperoleh data, terkait dengan hal tersebut, maka lokasi penelitian ini ditempatkan di Desa Sinagar, Kecamatan Sukaratu, Kabupaten Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat.

Di Desa Sinagar tersebut di atas, memiliki salah satu fenomena unik serta menarik yang bisa memberikan pelajaran yang bernilai positif apabila pengimpletasiannya berdasar pada hal yang baik, dan sebaliknya, bernilai negatif apabila didasarkan pada hal-hal yang tidak baik. Fenomena unik dan menarik yang dimaksud adalah budaya pengimplementasian Pilkades yang melibatkan peran *Local Strongman* pada saat akan diselenggarakannya Pilkades (Pilihan Kepala Desa).

C. Teknik Penentuan Informan

Penetapan informan yang digunakan pada penelitian ini yaitu *purposive sampling* (tujuan) dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* adalah pemilihan atau penarikan informan atau *sample* berdasarkan penilaian terhadap beberapa karakteristik anggota *sample* yang disesuaikan atau yang dianggap mengetahui tentang maksud atau tujuan atau tema peneliti. Sedangkan *snowball sampling* adalah penarikan atau pemilihan informan atau *sample* dimana responden pertama dipilih dengan menggunakan sebuah metode probabilitas, dan kemudian responden berikutnya diperoleh dari hasil informasi.

Berdasarkan asas kredibilitas, peneliti menentukan sumber datanya sebagai berikut:

1. Kepala Desa

Bapa Agus Sudrajat yang baru saja menjabat sebagai kepala desa Sinagar

2. Tim Sukses yang berjumlah 2 orang

Terdiri dari : 1 orang dipihak pemenang dan 1 orang dipihak yang kurang diperuntungkan.

3. *Local Strongman* yang berjumlah 1 orang.

Bapa Endang Abdul Malik sebagai direktur cv. Putra mandiri dan sebagai aktor *Local Strongman* yang mendukung calon kepala desa nomor urut 1 bapa Agus Sudrajat.

4. Masyarakat yang setidaknya berjumlah 4 orang.

Masyarakat yang merasa pro dan kontra terhadap hasil pilkades tahun 2017 yang baru dilaksanakan

D. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis lebih memfokuskan pada bagaimana peran *Local Strongman* dalam kemenangan Agus Sudrajat pada Pilkades di Desa Sinagar, Kecamatan Sukaratu, Kabupaten Tasikmalaya.

E. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Pendekatan ini digunakan untuk meneliti fenomena kontemporer secara keseluruhan pada kondisi yang sebenarnya, dengan menggunakan berbagai sumber data, sebagai upaya untuk mencapai validitas (kredibilitas) dan reliabilitas (konsistensi penelitian).³ Studi kasus dalam substansi metodologi dikenal sebagai suatu studi yang bersifat intens, rinci, komprehensif dan mendalam serta lebih diarahkan sebagai satu upaya untuk mengkaji masalah-masalah atau suatu fenomena yang bersifat kontemporer

Pendekatan studi kasus akan kurang maknanya jika hanya dipusatkan pada fase tertentu saja atau salah satu aspek tertentu sebelum memperoleh gambaran umum tentang kasus tersebut. Sebaliknya studi kasus akan kehilangan artinya jika hanya diperuntukkan sekedar hanya untuk memperoleh gambaran umum namun tanpa menemukan sesuatu atau beberapa aspek khusus yang perlu dipelajari secara mendalam dan intensif. Disamping itu, studi kasus yang baik dan benar harus dilakukan secara langsung dalam kehidupan sebenarnya dari kasus yang diselidiki. Walaupun demikian, data studi kasus dapat diperoleh tidak saja dari kasus yang diteliti, tetapi juga dapat diperoleh dari semua pihak yang mengetahui dan mengenal kasus tersebut dengan baik. Dengan kata lain, data dalam studi kasus dapat diperoleh dari berbagai sumber namun terbatas dalam kasus yang akan diteliti tersebut.

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), Hlm. 208

F. Sumber Data

Sumber Data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data bisa berupa benda, perilaku manusia, tempat dan sebagainya⁴. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data ialah *field research* yaitu sumber data yang didapatkan dari lapangan penelitian, yaitu mencari data dengan cara angket dan wawancara untuk mendapatkan data yang lebih jelas yang berkaitan dengan hal yang diteliti. Adapun sumber data ini ada 2 macam, yaitu

1. Data Primer

Yaitu sumber yang secara langsung memberikan data kepada peneliti dari informan yang mengetahui secara jelas dan rinci tentang masalah yang sedang diteliti. Informan adalah orang yang dapat dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi dalam penelitian. Diantara informan yang masuk dalam penelitian ini antara lain meliputi; tutor atau pengajar, masyarakat sekitar dan warga belajar yang dianggap mampu memberikan informasi yang jelas dan relevan.

2. Data Sekunder

Yaitu jenis data yang berasal dari bahan-bahan kepustakaan. Data yang dikumpulkan oleh peneliti ini, sebagai penunjang dari sumber pertamanya. Data sekunder itu, biasanya telah tersusun dalam bentuk berupa dokumen-dokumen sekolah, majalah, buku, jurnal, dan yang lainnya yang berkaitan dengan permasalahan penelitian..

⁴ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2000), hlm. 107

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan memperoleh data yang memenuhi standar yang sudah ditetapkan.⁵ Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data-data yang valid dari responden serta bagaimana peneliti menentukan metode yang sesuai untuk memperoleh data kemudian mengambil kesimpulan. Teknik pengumpulan data mempunyai peranan yang sangat besar dalam suatu penelitian. Baik buruknya hasil penelitian dipengaruhi oleh teknik yang digunakan. Semakin baik tekniknya, maka semakin baik obyek yang diidentifikasi untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian.

Untuk memperoleh data yang valid dan akurat, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Wawancara

Wawancara dapat diartikan sebagai suatu cara untuk mendapatkan informasi secara langsung kepada informan melalui lisan. Metode wawancara adalah hal terpenting yang harus dilakukan dalam penelitian yang bersifat kualitatif. Menurut Gorden mengatakan wawancara adalah komunikasi antara dua orang yang salah satunya

⁵ Sugiyono, hlm. 224

bertujuan untuk menggali dan mendapatkan informasi untuk suatu tujuan tertentu.

2. Observasi

Metode ini biasanya diartikan sebagai bentuk pengamatan dan pencatatan secara sistematis, tentang fenomena-fenomena lapangan yang diselidiki, baik secara langsung maupun tidak langsung. Metode ini peneliti gunakan untuk data tentang monografi, serta keadaan obyek yang diteliti.

Observasi ini dilakukan untuk memperoleh informasi tentang perilaku manusia, seperti yang terjadi didalam kenyataan. Dengan observasi dapat kita peroleh gambaran yang lebih jelas yang sulit diperoleh dengan metode lain. Dengan teknik observasi partisipan seperti ini memungkinkan bagi peneliti untuk mengamati indikasi-indikasi penelitian secara lebih dekat.

Ada beberapa jenis teknik observasi yang bisa digunakan tergantung situasi dan permasalahan yang ada. Teknik-teknik tersebut adalah :

- a. Observasi partisipan, dalam hal ini peneliti terlibat langsung dan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh subyek yang diamati.

- b. Observasi non partisipan, pada teknik ini peneliti berada di luar subyek yang diamati dan tidak ikut dalam kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan.⁶

3. Dokumentasi

Menurut Suharsini Arikunto, metode dokumentasi ialah metode mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, transkrip, surat kabar, prasasti, majalah, notulen rapat, agenda serta foto-foto kegiatan.⁷ Metode dokumentasi dalam penelitian ini, dipergunakan untuk melengkapi data dari hasil wawancara dan hasil pengamatan (*observasi*).

Metode dokumentasi, merupakan teknik pengumpulan data dengan mempelajari data-data yang telah didokumentasikan. Dari asal katanya, dokumentasi, yakni dokumen, berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, peraturan-peraturan, dokumen, notula rapat, catatan harian, dan sebagainya.

H. Metode Analisis Data

Dalam sebuah penelitian kualitatif, data dapat diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan pengumpulan data yang bermacam-macam juga, sampai mencapai titik maksimal yang sering dinamakan dengan titik

⁶ Sukandar, Rumidi, "*Metodologi Penelitian Petunjuk praktik Untuk Peneliti Pemula*", (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2004), hlm. 71-72.

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktek*, hlm. 206.

jenuh. Menurut Sugiyono terdapat tiga model interaktif dalam analisis data, yakni reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan.

1. Reduksi data

Reduksi data termasuk dalam kategori pekerjaan analisis data. Data yang berupa catatan lapangan (*field notes*) jumlahnya cukup banyak, maka dari itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih rinci dan jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya jika diperlukan.⁸

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data. Reduksi data merupakan proses berfikir *sensitive* yang memerlukan kecerdasan, kedalaman dan keluasan wawasan yang tinggi⁹

2. Display Data

Hasil reduksi perlu “*display*” secara tertentu untuk masing-masing pola, kategori, fokus, tema yang hendak dipahami dan dimengerti persoalannya. Display data dapat membantu peneliti untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 247

⁹ *Ibid*, hlm. 249.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. *Conolusion Drawing/verification* (penarikan kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

I. **Validitas Data**

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.¹⁰

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, kemudian dideskripsikan, dikategorisasikan, dan dicari mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana spesifik dari data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan tiga sumber data tersebut.

¹⁰ *Ibid*, hlm. 273.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara memperoleh data pada saat narasumber tidak melaksanakan aktifitas yang penting, maka akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel hasil penelitiannya.